

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka kesimpulan mengenai pola komunikasi terapeutik antara perawat dengan pasien gangguan disabilitas mental di Yayasan Galuh dapat dilihat melalui berbagai kegiatan pembinaan dan juga interaksi yang dilakukan antara perawat dengan pasien. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

- a. Perawat di Yayasan Galuh disarankan untuk mengikuti pelatihan lanjutan dalam komunikasi terapeutik guna meningkatkan efektivitas interaksi dengan pasien. Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan dalam mendengarkan aktif, empati, dan pendekatan individual yang sesuai dengan kondisi mental masing-masing pasien.
- b. Disarankan untuk mengembangkan program kegiatan pembinaan yang lebih individual berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi mental dan preferensi masing-masing pasien. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan lebih tepat sasaran dan efektif dalam membantu proses penyembuhan serta peningkatan kualitas hidup pasien.
- c. Yayasan Galuh disarankan untuk meningkatkan kolaborasi antarprofesional, termasuk psikolog, psikiater, pekerja sosial, dan terapis okupasi, untuk memastikan pendekatan holistik dalam perawatan pasien. Pertemuan rutin antarprofesional dapat membantu dalam evaluasi dan penyesuaian strategi komunikasi serta intervensi terapeutik yang lebih efektif.

5.2 Saran

Selama penelitian ini berlangsung, peneliti mendapat banyak pelajaran dan juga pengetahuan baru terkait pola komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien gangguan disabilitas mental di Yayasan Galuh. Peneliti ingin memberikan saran dan juga masukan kepada perawat di Yayasan Galuh agar lebih baik untuk kedepannya. Peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

- a. Disarankan agar perawat mengembangkan kemampuan empati melalui pelatihan dan workshop yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap emosi dan perspektif pasien. Pendekatan personal ini melibatkan upaya mengenal latar belakang, preferensi, dan kebutuhan khusus setiap pasien secara lebih detail. Dengan demikian, perawat dapat membangun hubungan yang lebih erat dan mendukung proses penyembuhan mental pasien secara lebih efektif.
- b. Mengingat bahwa banyak pasien dengan gangguan disabilitas mental mungkin kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal, penting bagi perawat untuk menguasai teknik komunikasi nonverbal. Ini bisa mencakup penggunaan bahasa tubuh yang positif, ekspresi wajah yang mendukung, serta sentuhan yang aman dan menenangkan. Pelatihan khusus dalam komunikasi nonverbal dapat membantu perawat dalam memahami dan merespons kebutuhan pasien yang mungkin tidak dapat diekspresikan melalui kata-kata.
- c. Disarankan agar perawat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses komunikasi terapeutik. Penggunaan aplikasi kesehatan mental, video call untuk konsultasi tambahan, atau alat bantu komunikasi digital bisa sangat membantu dalam menjangkau pasien yang memiliki kesulitan berkomunikasi secara langsung.